

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Sumber Belajar**

###### **2.1.1.1. Pengertian Sumber Belajar**

Menurut Khairinal, Farida dan Fitmilina (2020) “Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu”.

*Association of Educational Communication Technology (AECT)* (dalam Herawati, 2020) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Seels dan Richey (dalam Muhammad, 2018) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sumber yang berada di luar individu di yang dapat dimanfaatkan untuk bahan belajar. Aktivitas belajar seseorang tidak akan pernah dibatasi, karena sumber belajar tersedia sangat luas dan bebas.

###### **2.1.1.2. Jenis-jenis Sumber Belajar**

Sumber belajar tidak hanya bersumber pada guru saja melainkan banyak jenisnya, Menurut AECT (dalam Siregar, 2018) membedakan enam jenis sumber belajar, yaitu:

1. Pesan (*message*), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam kelompok pesan

adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya.

2. Orang (*People*), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik dan sebagainya..
3. Bahan (*Materials*), yakni suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, film,slides, dan sebagainya.
4. Alat (*Device*), yakni benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran, seperti komputer, radio, televisi, VCD/DVD, dan sebagainya.
5. Teknik (*Technic*), yakni cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran, seperti diskusi, seminar, simulasi, permainan, dan sejenisnya.
6. Latar/lingkungan (*Setting*), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik; ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, rumah dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik; misalnya suasana belajar itu sendiri; tenang, ramai, lelah, dan sebagainya.

Bisa dilihat bahwa banyak sekali jenis-jenis sumber belajar yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jenis-jenis sumber sumber belajar yang dikemukakan oleh AECT tersebut akan digunakan peneliti sebagai indikator pemanfaatan sumber belajar dalam penelitian ini.

### **2.1.1.3. Manfaat Sumber Belajar**

Sumber belajar jika digunakan atau dimanfaatkan tentunya memberikan kontribusi yang baik dalam mempermudah peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Siregar (2018) manfaat sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan pengalaman belajar secara langsung.

3. Dapat memberikan atau menunjukkan sesuatu yang tidak mungkin untuk diadakan, dikunjungi dan dilihat secara langsung.
4. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
5. Dapat merangsang peserta didik untuk berfikir

Menurut Kemp dan Smellie (dalam Muhammad, 2018) menjelaskan tentang fungsi sumber belajar. Sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran. Caranya adalah melalui percepatan laju belajar dan membantu guru untuk mengefektifkan waktu, mengurangi beban mengajar guru, sehingga lebih efektif dalam mengelola pembelajaran serta menstimulus peserta didik untuk belajar.
2. Memberikan kemungkinan proses pembelajaran kearah lebih individual. Caranya yakni dengan mengurangi kontrol guru yang mengikat dan konvensional, serta dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan pengetahuan atau perspektif dasar yang lebih ilmiah terhadap proses pembelajaran. Caranya yakni membuat perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis dan mengembangkan bahan pembelajaran berbasis penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran. Caranya dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media komunikasi, serta menyajikan data dan informasi secara lebih konkret.
5. Memungkinkan peserta didik untuk belajar secara seketika. Caranya melalui pengurangan gap antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret, serta memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran lebih luas terutama dengan hadirnya media massa.

Berdasarkan pemaparan diatas banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan ketika memanfaatkan sumber belajar. Dengan sumber belajar dapat memberikan informasi yang lebih akurat, merangsang peserta didik untuk lebih kritis dan positif tidak hanya dalam kelas akan tetapi diluar aktivitas belajar di

sekolah pun sangat bermanfaat dalam mendorong pemikiran peserta didik untuk lebih kritis dan positif.

#### **2.1.1.4. Pemanfaatan Sumber Belajar**

Seiring dengan kemajuan zaman, maka semakin tinggi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan, baik itu dalam ruang lingkup pendidikan maupun ruang lingkup lainnya. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menunjukkan bahwasannya itu juga akan berdampak terhadap perkembangan jenis-jenis dari sumber belajar yang semakin beragam. Beragamnya sumber belajar jika tidak dimanfaatkan tentu saja akan sia-sia.

Memanfaatkan sumber belajar ini bisa di sebut dengan kata lain pemanfaatan sumber belajar. Menurut Siregar (2018) “pemanfaatan sumber belajar merupakan suatu aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar”. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar tersebut merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik dengan cara memanfaatkan sumber belajar yang ada, atau dengan kata lain bahwa tujuan pemanfaatan sumber belajar yaitu untuk keperluan belajar. Kemudian menurut AECT (dalam Siregar, 2018) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar ini merupakan salah satu solusi dalam memecahkan masalah belajar, yakni dengan sumber belajar dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dalam belajar.

Fungsi pemanfaatan pembelajaran sangat penting karena dapat menilai ketepatan teknologi sumber belajar, dengan kata lain bahwa dalam menilai tepat atau tidaknya suatu pembuatan teknologi sumber belajar dapat dilihat dari seberapa efektif dalam memanfaatkan sumber belajar. Keefektifan disini adalah seberapa besar dan seberapa lama sumber belajar digunakan dalam proses belajar. Selain untuk menilai keefektifan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar dapat memudahkan seseorang terutama peserta didik dalam meningkatkan kinerja dalam kegiatan belajarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar ini sangat penting, selain untuk memudahkan penerimaan informasi, juga dapat memberikan penilaian seberapa efektif sumber belajar digunakan.

#### **2.1.1.5. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sumber Belajar**

Menurut Mudlofir dan Rusydiyah (dalam Putri & Baskara, 2021) Sumber belajar dapat dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen dan faktor-faktor yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, diantaranya:

1. Perkembangan teknologi. Pemanfaatan sumber belajar tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan informasi yang diberikan dalam sumber belajar harus *up to date* sehingga perkembangan teknologi selalu dibutuhkan.
2. Nilai-nilai budaya setempat. Dalam pemanfaatan sumber belajar juga harus memperhatikan nilai-nilai budaya setempat atau nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Hal ini dimaksudkan agar informasi-informasi yang terdapat dalam sumber belajar tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya setempat.
3. Keadaan ekonomi. Pemanfaatan sumber belajar juga dipengaruhi nilai ekonomi peserta didik. Dalam memilih sumber belajar disesuaikan dengan daya beli dari peserta didik, sehingga mempengaruhi dalam pengadaan, jenis dan macam sumber belajar.
4. Keadaan Pemakai. Keadaan pemakai sumber belajar harus memiliki motivasi dan juga tujuan dari memanfaatkan sumber belajar secara baik dan benar.

#### **2.1.2. Disiplin Belajar**

##### **2.1.2.1. Pengertian Disiplin Belajar**

The Liang Gie (dalam Aslianda, 2017) mengatakan, disiplin sebagai suatu tata tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadarannya sendiri serta peserta didik akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya peserta didik akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Menurut Siahaan dan Pramusinto (2019) mengatakan bahwa, “Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik. peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila peserta didik dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik.”.

Berdasarkan uraian diatas disiplin belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri dalam mempelajari sesuatu dengan konsisten dan teratur. Disiplin belajar diperlukan agar seseorang dapat memaksimalkan potensi belajarnya dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Beberapa contoh disiplin belajar yang penting antara lain:

1. Menentukan jadwal belajar: Menentukan jadwal belajar yang tetap dapat membantu seseorang untuk fokus dan konsisten dalam belajar. Jadwal belajar harus disesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki dan kemampuan diri sendiri.
2. Memprioritaskan tugas-tugas belajar: Seseorang harus mampu membedakan tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan tugas yang bisa ditunda.
3. Menjauhi gangguan: Gangguan seperti media sosial, televisi, atau perangkat elektronik lainnya dapat mengalihkan fokus dan membuat seseorang kehilangan waktu belajar yang berharga.
4. Berusaha konsisten: Seseorang harus terus berusaha belajar meskipun sedang tidak ada motivasi atau merasa sulit. Hal ini dapat membantu untuk membangun kebiasaan belajar yang baik.
5. Mengatur lingkungan belajar: Memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan teratur dapat membantu seseorang untuk lebih fokus dan produktif dalam belajar.

Dengan menjalankan disiplin belajar yang baik, seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dan mencapai tujuan belajarnya dengan lebih mudah dan efektif.

#### **2.1.2.2. Fungsi Disiplin Belajar**

Disiplin merupakan suatu hal yang penting sehingga setiap peserta didik diharuskan memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam belajar, karena melalui disiplin ini maka peserta didik akan berusaha untuk mengatur strategi belajar yang

dan cara belajar yang tepat baginya sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Berikut ini adalah fungsi disiplin belajar menurut Tu'u (2004) yaitu sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi untuk menyadarkan peserta didik dalam menghargai dan mentaati peraturan yang berlaku, sehingga kehidupan yang berlangsung dengan kelompok masyarakat akan tertata dan terjalin dengan baik.

2. Membangun kepribadian

Disiplin dijadikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mengikuti, menjalankan, mentaati aturan-aturan yang berlaku agar hidup lebih tertib, teratur, tentram dan tenang. Kebiasaan disiplin tersebut akan menjadi suatu kebiasaan tersendiri yang mengakibatkan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi.

3. Melatih kepribadian Sikap

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk semata-mata dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi dari dorongan kesadaran yang timbul dari dalam diri sendiri maupun berupa paksaan untuk mengikuti peraturan yang berlaku. Keadaran yang timbul dari diri sendiri dapat memberikan kemajuan diri dan bermanfaat bagi kebaikan peserta didik, sehingga disiplin ini tidak mudah pudar. Berbeda halnya jika adanya paksaan maka disiplin yang diterapkan mudah pudar, meskipun demikian tetap dilakukan dengan bimbingan guru agar menjadi suatu pembiasaan dan para peserta didik dapat memahami pentingnya disiplin belajar.

5. Hukuman

Peraturan yang dibuat sekolah berisi hal yang positif sehingga harus dilakukan oleh peserta didik, bagi peserta didik yang melanggar tentunya akan mendapatkan hukuman/sanksi, tujuannya agar peserta didik dapat terdorong untuk mematuhi peraturan dan tidak melakukan pelanggaran karena dengan

adanya sanksi yang berisikan unsur pendidikan tersebut dapat membuat peserta didik taat terhadap aturan, dan mengetahui setiap melakukan kesalahan harus dipertanggung jawabkan.

#### 6. Mencipta lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan, sehingga lingkungan sekolah perlu menjamin berlangsungnya lingkungan kondusif berupa terselenggaranya proses pembelajaran yang aman, tentram, tertib, teratur, saling menghargai dan menjalin hubungan yang baik. Sebab dengan kondisi tersebut maka potensi dan hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal.

Jadi kesimpulannya disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam memperoleh hasil belajar yang optimal, karena melalui kebiasaan disiplin maka peserta didik akan berperilaku dan melakukan kebiasaan-kebiasaan positif yang menjadikan peserta didik menjadi lebih terlatih dalam kehidupannya, sehingga kebiasaan tersebut membuat peserta didik menjadi memiliki kepribadian yang baik. Dengan kepribadian yang baik tersebut maka peserta didik dapat menata kehidupannya dengan sebaik mungkin, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kebiasaan disiplin muncul dari kesadaran diri peserta didik, namun bagi yang belum memiliki kesadaran tersendiri dapat dilatih melalui hukuman yang diberikan dengan didampingi oleh guru. Meskipun hukuman tersebut lebih memaksa peserta didik untuk berupaya lebih disiplin lagi, tetapi hal tersebut hanyalah untuk menjadikan pribadi peserta didik agar lebih baik lagi dan lebih mengetahui pentingnya disiplin.

#### **2.1.2.3. Perlunya Disiplin**

Disiplin belajar sangat penting karena membantu seseorang untuk mencapai tujuan belajarnya dengan lebih mudah dan efektif. Tanpa disiplin belajar, seseorang mungkin akan kesulitan untuk memotivasi diri sendiri untuk belajar, kurang fokus, dan sulit mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Sikap disiplin memiliki dampak yang baik bagi peserta didik yang memilikinya, alasan pentingnya disiplin yang dikemukakan Tu'u (dalam Sagulu, 2017) fungsi disiplin adalah sebagai berikut ini:



1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Dalam kesimpulannya, disiplin belajar sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan hasil belajar seseorang. Dengan menjalankan disiplin belajar, seseorang dapat membangun kebiasaan belajar yang baik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan kemampuan diri sendiri.

#### **2.1.2.4. Indikator Disiplin**

Disiplin belajar juga harus diukur sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Menurut Moenir (dalam Khairinal et al. 2020) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar dalam mata pelajaran ekonomi, yaitu:

1. Disiplin waktu, meliputi:
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah,
  - b. Hadir di dalam kegiatan pembelajaran,
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
  - a. Patuh terhadap tata tertib sekolah,
  - b. Rajin belajar,
  - c. Mandiri dalam belajar,
  - d. Jujur dan

e. Tingkah laku yang menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur disiplin belajar pada peserta didik berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Sehingga melalui indikator tersebut maka peneliti dapat mengukur seberapa besar pengaruh disiplin belajar pada peserta didik.

#### **2.1.2.5. Pelanggaran Disiplin**

Menurut Tu'u, (2004) mengatakan bahwa pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus peserta didik yang bermasalah.
7. Peserta didik di sekolah tersebut banyak yang berasal dari peserta didik bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, pelanggaran disiplin terjadi karena sikap dan perbuatan guru kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu menguasai kelas dan menarik perhatian peserta didik pada pembelajarannya. Lalu, sikap dari perbuatan peserta didik yang kurang terpuji karena problem dalam diri serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

#### **2.1.2.6. Penanggulangan Disiplin**

Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan, oleh karena itu perlu

penanggulangan disiplin agar dapat menanggulangi perilaku negatif pada peserta didik. Menurut Tu'u (2004) dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berikut ini perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan peserta didik, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu, adanya tata tertib, para peserta didik tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
2. Konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan antara pelanggar yang satu dengan yang lain. Hal seperti ini akan membingungkan peserta didik. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin.
3. Hukuman. Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.
4. Kemitraan dengan orang tua. Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, penanggulangan disiplin belajar sangat penting supaya para peserta didik berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu yang unggul dan sukses. Keunggulan dan kesuksesan itu terwujud karena sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan, agar peserta didik terpacu untuk mengoptimalkan potensi dan prestasinya.

### **2.1.3. Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Hidayatullah, 2021) mengemukakan bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses

evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncakproses belajar. Menurut Sudjana (dalam Khafid, 2007) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengingat, dan mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari dalam proses belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti nilai ujian, keterampilan yang dikuasai, serta kemampuan untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan.

### **2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intern dan faktor ektern. Kedua faktor tersebut sangat berperan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut :

1. Menurut pendapat Winkel (dalam Sagulu, 2017) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:
  - a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi faktor psikis intelegensi, disiplin, motivasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar.
  - b. faktor yang berasal dari luar individu yaitu pengaruh-pengaruh proses belajar di sekolah seperti kurikulum, sumber belajar, fasilitas belajar, disiplin sekolah dan guru. Faktor sosial seperti status sosial ekonomi, interaksi guru dengan peserta didik dan faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu dan tempat.
2. Menurut Suryabrata, Elliot dan Woolfolk (dalam Sriyanti, 2011) menyatakan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.
  - a. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu. Dalam proses belajar di sekolah, faktor eksternal berarti faktor-faktor yang

berada di luar diri peserta didik. Faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor nonsosial dan faktor sosial.

1) Faktor nonsosial

Faktor nonsosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Faktor nonsosial merupakan kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat, Aspek fisik tersebut bisa berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah dan sejenisnya.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor eksternal yang bersifat sosial, bisa dipilah menjadi faktor yang berasal keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (termasuk teman pergaulan anak). Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan hubungan antara anak dengan orang lain, keharmonisan atau pertengkaran dalam keluarga, hubungan antar personil sekolah dan sebagainya.

b. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor fisiologis terdiri dari:

a) Kedaan Tonus jasmani pada umumnya

Kedaan tonus jasmani secara umum yang ada dalam diri individu sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan tonus jasmani secara umum ini, misalnya tingkat kesehatan dan kebugaran fisik individu. Apabila badan individu dalam keadaan bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajar. Sebaliknya, jika badan individu dalam keadaan kurang bugar dan kurang sehat akan menghambat hasil belajar.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu adalah keadaan fungsi jasmani tertentu, terutama yang terkait dengan fungsi panca indra yang ada dalam diri individu. Panca indra merupakan pintu gerbang masuknya pengetahuan dalam diri individu.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan akan mempengaruhi daya serap serta berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Demikian juga motivasi, bakat dan minat banyak memberikan warna terhadap aktivitas belajar. Bakat dan minat terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong seseorang mendapat kemudahan mencapai tujuan belajar, tetapi anak yang kurang berbakat bukan berarti akan gagal belajar, hanya yang bersangkutan perlu waktu lebih banyak dan kerja lebih keras untuk mendapatkan hasil yang baik.

Demikian halnya dengan kondisi kepribadian, ada peserta didik yang mempunyai daya juang tinggi, optimis, penuh semangat, sementara ada peserta didik yang berkepribadian mudah putus asa, kurang energik gampang menyerah. Kondisi-kondisi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Faktor ekstern dan intern mempengaruhi keberhasilan belajar, pengaruhnya bisa bersifat positif-mendukung, namun bisa juga negative-menghambat.

### **2.1.3.3. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar ditandai dengan nilai yang diberikan kepada peserta didik. Ellizar (dalam Saputra, Ismet, dan Andrizal, 2018) mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan suatu proses penilaian atau hasil dari suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.

Penilaian hasil belajar dapat bagi menjadi tiga ranah:

1. Ranah kognitif

Berupa hasil belajar kemampuan intelektual atau berpikir.

2. Ranah Afektif

Berupa hasil belajar kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian.

3. Ranah Psikomotor

Berupa hasil belajar kemampuan keterampilan.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan psimotor. Pengukuran ranah kognitif dapat dilakukan dengan tes, kebanyakan tes yang digunakan adalah tes tertulis. Ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu. Dan pengukuran psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan yaitu ingin mengukur hasil belajar siswa dengan indikator hasil belajar yaitu terkait ranah kognitif sedangkan bagi ranah afektif dan psikomotor tidak dipakai. Hal tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran itu, hasil belajar pada ranah kognitif lebih sering digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa, Oleh karena nya penulis membatasi penelitian ini dengan menggunakan indikator penelitian hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang mana hanya dari ranah kognitifnya saja

## 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Putri dan Baskara (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas	Besarnya pengaruh yang didapat dalam penelitian ini tentang variabel pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		XI IPS SMA Negeri 3 Dumai	belajar peserta didik kelas XI yaitu sebesar 91.1 % dan sisanya sebesar 8,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.
2.	Yuniarsih dan Kamaludin (2021)	Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKN Peserta didik	Hasil penelitian menemukan bahwa: Ada pengaruh antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn dengan hasil perhitungan thitung > ttabel yaitu $6,405 > 1,974$ dan korelasi keduanya sebesar 0,445 atau dikatakan memiliki hubungan dalam kategori sedang. Besar sumbangan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik sebesar 19,8%.
3.	Mulyawati et al. (2019)	Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajarilmu



No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>pengetahuan sosial, ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien regresi (<math>\rho_{xy}</math>) sebesar 1,32 dan diperoleh thitung sebesar 13,23. Ini menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, sedangkan koefisien determinasi (<math>r^2</math>) sebesar 0,82 atau sebesar 82%. Hal ini berarti nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik sebesar 82% ditentukan oleh disiplin belajar, melalui persamaan regresi <math>\hat{Y} = -120,01 + 2,18X</math>. Sisanya sebanyak 18% ditentukan oleh faktor lain</p>
4.	Siahaan, dan Pramusinto (2019)	Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar secara simultan dan parsial

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga. Besar pengaruh secara simultan yaitu 71,1%, sedangkan secara parsial disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar masing-masing memiliki pengaruh sebesar 6,3%, 6,4% dan 5,5%</p>

Tabel 2.2

**Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan**

Persamaan		
No.	Penelitian sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
1.	<p>Menggunakan variabel X: Pemanfaatan Sumber Belajar dan Variabel Y: Hasil Belajar</p>	<p>Menggunakan variabel X dan Y yang sama yaitu Pemanfaatan Sumber Belajar dan Hasil Belajar</p>
2.	<p>Menggunakan variabel X<sub>2</sub>: Pemanfaatan Sumber Belajar, dan variabel Y: Hasil Belajar</p>	<p>Menggunakan variabel X yang sama yaitu Pemanfaatan Sumber Belajar dan variabel Y: Hasil Belajar</p>

3.	Menggunakan variabel X: Disiplin Belajar, dan variabel Y: Hasil Belajar	Menggunakan variabel X yang sama yaitu Disiplin Belajar dan variabel Y: Hasil Belajar
4.	Menggunakan variabel X <sub>1</sub> : Disiplin Belajar, dan variabel Y: Hasil Belajar	Menggunakan variabel x yang sama yaitu Disiplin Belajar dan variabel Y: Hasil Belajar
<b>Perbedaan</b>		
1.	Hanya menggunakan 1 variabel X dan Y	Peneliti menambahkan variabel X <sub>2</sub> yaitu Disiplin Belajar
2.	Menggunakan variabel X <sub>1</sub> : Gaya Belajar, X <sub>2</sub> : Pemanfaatan Sumber Belajar, dan Y: Hasil Belajar PPKN	Dalam variabel X dimana peneliti menggunakan variabel lain yaitu Disiplin Belajar, dan pada variabel Y yang digunakan hasil belajar Ekonomi
3.	Menggunakan 1 variabel X saja yaitu Disiplin belajar	Peneliti menambahkan variabel lain yaitu Pemanfaatan Sumber Belajar.
4.	Menggunakan variabel X <sub>1</sub> : Disiplin Belajar, X <sub>2</sub> : Lingkungan Sekolah, dan X <sub>3</sub> : Fasilitas Belajar	Sedangkan peneliti menggunakan variabel X <sub>1</sub> : Pemanfaatan Sumber Belajar, dan X <sub>2</sub> : Disiplin Belajar.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sampurna dan Nindhia (2015) Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.

Dalam melakukan penelitian tentunya memerlukan adanya teori yang mendukung dan menjadi landasan. Ada banyak sekali teori yang dikemukakan oleh para ahli yang membahas tentang belajar, salah satunya teori menurut Robert. M. Gagne (dalam Warsita, 2018) dalam bukunya: *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa: *Learning is a change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and wich is not simply ascribable to process of growth.* Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Menurut Gagne (dalam Warsita, 2018) mendefinisikan belajar adalah mekanisme di mana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi, skill, pengetahuan, attitude (perilaku), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas.

Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh peserta didik dari: (1) stimulus dan lingkungan, dan (2) proses kognitif (3) Afektif. Menurut Gagne (dalam Sutomo, 2020), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar. Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar.

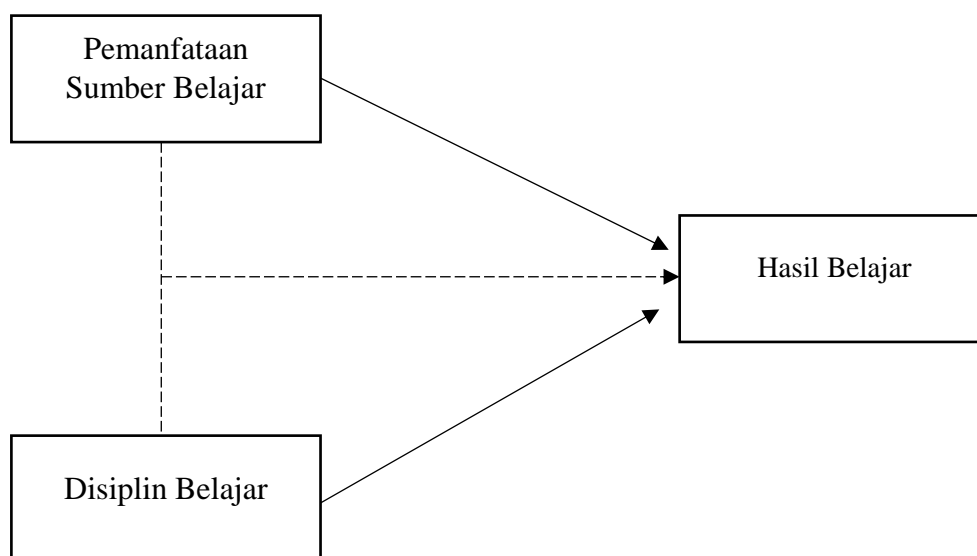
Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan dalam diri dan keduanya saling berinteraksi. Tentunya faktor dari dalam diri perlu berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera yang berasal dari peristiwa eksternal yaitu sumber belajar. Interaksi tersebut terjadi saat dimana peristiwa eksternal (sumber belajar) diterima oleh panca indera

yang menunjukkan sebuah attitude/perilaku (disiplin belajar) setelah itu menunjukkan hasil dari transformasi rangsangannya (hasil belajar) apakah hasilnya akan naik atau turun tergantung dari segi peserta didiknya itu sendiri. Bila sumber belajar dimanfaatkan dengan baik, serta disiplin belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula, begitupun dengan sebaliknya.

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk mengukur/menguji pengaruh langsung dari pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar, seperti yang dilakukan oleh Widawati, Rochani, dan Rohmad (2018) dimana terdapat pengaruh positif yang signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar sosiologi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan menurut Herawati (2020) pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk mengukur pengaruh langsung disiplin belajar terhadap hasil belajar, seperti yang dilakukan oleh Arista (2018) dimana terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Maka berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dan disiplin belajar dapat berpengaruh langsung terhadap hasil belajar.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Keterangan:

- > : Berinteraksi dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.
- > : Berpengaruh langsung terhadap hasil belajar.

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan pengertian hipotesis bahwa, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Hipotesis 2

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Hipotesis 3

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan sumber belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan sumber belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.